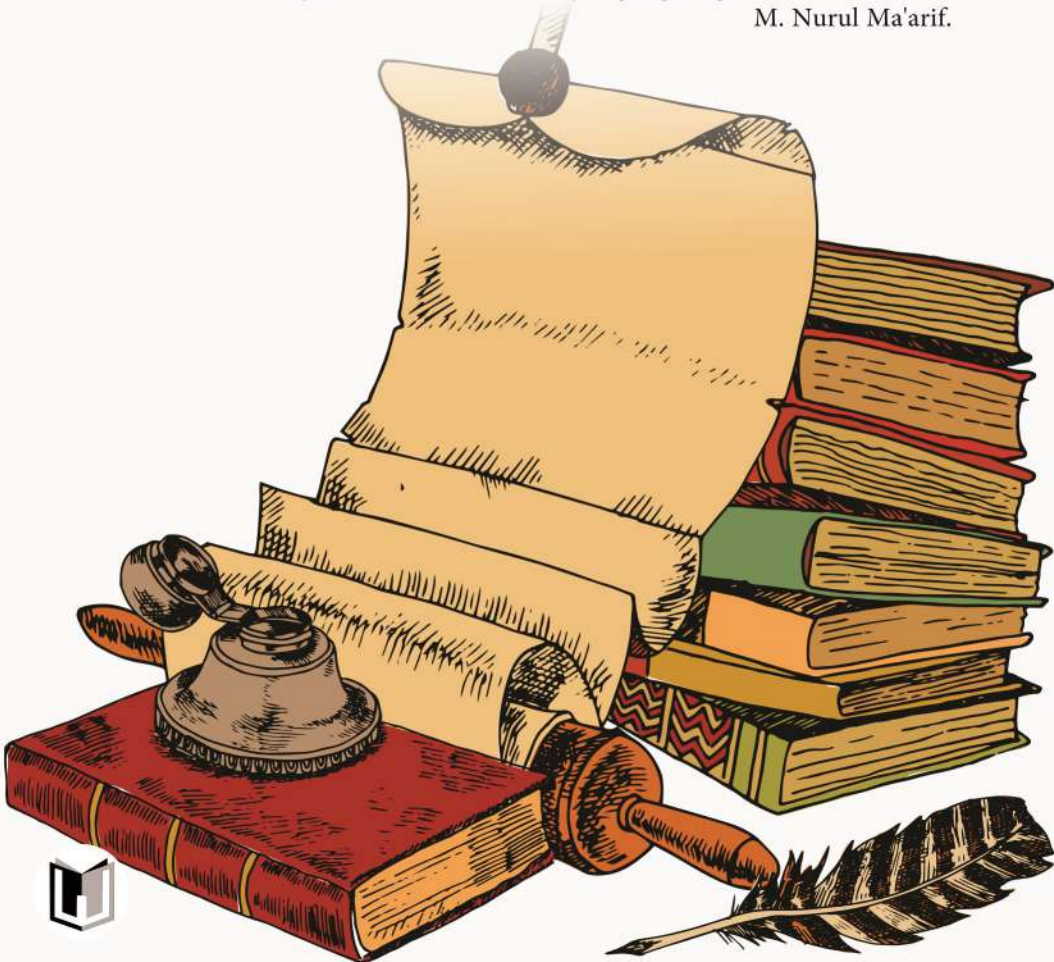


# FILSAFAT PENDIDIKAN

Tim Penulis:

Hendar Ahmad Wibisono, Ika Fitrianita, Aden Sutiapermana,  
Ansori Zaini & Muhammad Amiruddin, Yohannes Don Bosco Doho, Hiljati,  
Cicilia Damayanti & Alfonsus Beo Say, Agung Nugroho Catur Saputro,  
M. Nurul Ma'arif.



# FILSAFAT PENDIDIKAN

Tim Penulis:

Hendar Ahmad Wibisono, Ika Fitrianita, Aden Sutiapermana,  
Ansori Zaini & Muhammad Amiruddin, Yohannes Don Bosco Doho, Hiljati,  
Cicilia Damayanti & Alfonsus Beo Say, Agung Nugroho Catur Saputro,  
M. Nurul Ma'arif.



# FILSAFAT PENDIDIKAN

Tim Penulis:

**Hendar Ahmad Wibisono, Ika Fitrianita, Aden Sutiapermana,  
Ansori Zaini & Muhammad Amiruddin, Yohannes Don Bosco Doho, Hiljati,  
Cicilia Damayanti & Alfonsus Beo Say, Agung Nugroho Catur Saputro,  
M. Nurul Ma'arif.**

Desain Cover:

**Septian Maulana**

Sumber Ilustrasi:

**www.freepik.com**

Tata Letak:

**Handarini Rohana**

Editor:

**Yohannes Don Bosco Doho**

ISBN:

**978-623-459-901-5**

Cetakan Pertama:

**Januari, 2024**

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**by Penerbit Widina Media Utama**

---

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA MEDIA UTAMA**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

## KATA PENGANTAR

Kata orang, filsafat adalah urusan orang-orang yang berumah di atas angin. Bicara mereka tidak pernah menyentuh bumi. Pikiran mereka selalu berada di menara gading. Itu untuk orang yang belum menyentuh gerbang filsafat. Padahal segala sesuatu itu ada filosofinya. Lalu bagaimana dengan pendidikan? Filsafat pendidikan merupakan area kajian yang luas dan beranekaragam. Filsafat merupakan ilmu yang sudah sangat tua. Bila kita membicarakan filsafat maka pandangan kita akan tertuju jauh ke masa lampau di zaman Yunani Kuno. Pada masa itu semua ilmu dinamakan filsafat.

Buku yang kini ada di tangan pembaca atau yang sedang ada di layar ebook Anda, merupakan sebuah sumbangan untuk memperkaya kanzah filsafat umumnya dan filsafat pendidikan pada khususnya. Kalau pada sentuhan cinta, semua orang menjadi penyair, maka pada sentuhan filsafat semua orang menjadi bijaksana. “Jatuh cinta pada kebijaksanaan” Itulah inti dari *philos* dan *sophia* cinta kebijaksanaan. Berbagai sudut pandang tentang filsafat pendidikan disajikan oleh sekelompok penulis yang memiliki *concern* tentang teman pendidikan. Filsafat sebagai induk dari ilmu pengetahuan, *Mater Scientiarum* menyuguhkan kekayaan wawasan untuk sebuah ilmu yang disebut pendidikan.

Bagi siapapun yang ingin menyelami tentang apa sesungguhnya filsafat maka Bab I dan Bab II buku ini mengelaborasi tentang pengantar kepada filsafat pendidikan. Bahwa filsafat merupakan sarana untuk berpikir dan membukumkannya dalam praksis. Melalui filsafat kita memperoleh pengetahuan baru. Memang filsafat bersifat universal, artinya pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban filsafat bersifat umum dan mengenai semua orang. Selami bahasan tentang filsafat pendidikan, hubungan filsafat dan pendidikan serta ruang lingkup filsafat pendidikan pada kedua bab awal ini.

Ada yang penasaran dengan siap filsuf yang menyoroti secara khusus problem pendidikan? Bab III dengan judul Sejarah dan Tokoh Filsafat Pendidikan mulai dari zaman Yunani Kuno melalui tiga tokoh peletak dasar

filsafat sepanjang sejarah kehidupan manusia yaitu Plato, Socrates dan Aristoteles hingga Thomas Aquinas dan Johan Commelius, dapat ditelusuri melalui BAB III.

Filsafat dan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena filsafat mengandung hal-hal yang seharusnya dilaksanakan di dalam praktik pendidikan. Demikian pula praktik pendidikan dapat menjadi bahan pemikiran reflektif mengenai pendidikan. Filsafat cenderung mempertanyakan apa saja secara kritis. Filsafat membahas masalah manusia, alam semesta bahkan Tuhan. Jawaban filsafat berbeda dari jawaban spontan. Perbedaannya terletak pada pertanggungjawaban rasional jawaban filsafat. Bab IV tentang Critical Eye kiranya dapat memerikan gambaran yang cukup tentang bagaimana seharusnya filsafat bekerja untuk pendidikan.

Selanjutnya, disadari bahwa filsafat itu bukanlah sebuah hikmat, melainkan cinta yang sangat mendalam terhadap hikmat. Dengan pengertian tersebut, maka yang dinamakan filsuf adalah orang yang mencintai dan mencari hikmat dan berusaha mendapatkannya. Dengan hikmat filsuf akan mengetahui pelaksanaan pengetahuan dan dapat melaksanakannya. Di dalam melakukan pilihan, manusia mengacu kepada istilah-istilah seperti baik, buruk, kebajikan, kejahatan dan sebagainya. Istilah-istilah ini merupakan predikat-predikat kesusilaan (etik). Cabang filsafat yang membahas masalah ini adalah etika. Pendidikan sejati harus dapat mengantarkan pembelajarnya memiliki pengetahuan yang seimbang dengan hati (*knowledge and attitude*). Orang boleh pintar tapi kalau tidak punya etika maka orang tersebut *nobody*. Bahasan mengenai Etika dan Pendidikan disuguhkan dalam Bab V buku ini. Anda dapat melihat bagaimana kaitan antara etika dan pendidikan, siapa yang bertanggung jawab dalam penanaman etika serta bagaimana pendidikan dan etika secara bersama-sama mengantarkan manusia menuju kebahagiaan.

Filsafat berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan abadi, pherential questions yang tidak pernah menemukan jawaban paling, paling benar, paling akurat. Meskipun demikian, filsafat terus mencari jawaban, dan terus disadari bahwa jawaban yang diperoleh tidak pernah memuaskan. Oleh karena itu, filsafat tidak pernah selesai dan tidak pernah sampai pada akhir sebuah masalah. Filsafat yang dipelajari di ruang kuliah, sesi webinar

dan pencarian secara autodidak oleh para pengagumnya harus membawa manfaat secara multi fungsi. Pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan pikiran (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Pendidikan dalam artian ini berlangsung terus seumur hidup. Pihak yang bertanggung jawab dan menjadi sentral dalam proses ini adalah guru sebagai pendidik dan peserta didik agar tercapai pendidikan yang multikultur. Bab VI memaparkan tentang bagaimana pendidikan yang sesungguhnya bertujuan menanamkan prinsip saling memahami dan menghormati antar berbagai budaya agar konflik yang terjadi disebabkan perbedaan keyakinan, budaya, suku dan bahasa dapat diminimalisir.

Tidak ada yang meragukan bahwa filsafat pendidikan bersandar pada filsafat umum atau filsafat formal; artinya masalah-masalah pendidikan juga merupakan bagian dari cara berpikir filsafat secara umum. filsafat pendidikan merupakan penerapan filsafat formal dalam lapangan pendidikan. Bab VII menyarankan bahwa Setiap langkah kecil menuju pendidikan yang lebih baik adalah langkah menuju masa depan yang lebih cerah. Tanggung jawab kita adalah untuk membentuk generasi yang memiliki pemikiran yang kuat, pemahaman yang mendalam, dan kepercayaan diri untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti. Melalui pendidikan kritis dan Pemberdayaan, potensi terbesar kita dapat tercapai.

Dari perspektif yang saling mendukung, kita menyadari bahwa filsafat mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan, baik pendidikan dalam arti teoretis maupun praktik. Setiap teori pendidikan selalu didasari oleh suatu sistem filsafat tertentu yang menjadi landasannya. Demikian pula, semua praktik pendidikan yang diupayakan dengan sungguh-sungguh sebenarnya dilandasi oleh suatu pemikiran filsafati yang menjadi ideologi pendorongnya. Pemikiran filsafati tersebut berusaha untuk diwujudkan dalam praktik pendidikan yang berkelanjutan. Bab VIII buku ini menekankan betapa kolaborasi menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi di era ini. Penulis bab ini menekan bahwa pendidikan bertujuan untuk jangka panjang, yaitu berkaitan dengan keberlanjutan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pendidikan nasional memainkan peranan sangat penting dalam mendukung kemajuan bangsa. Bangsa yang

maju dan berperadaban tinggi adalah bangsa yang memiliki sistem pendidikan berkualitas tinggi. Pendidikan merupakan cara yang paling efektif dan strategis untuk membina karakter, mengangkat harkat dan martabat seseorang serta menyadarkan langsung akan dirinya sebagai hamba dan khalifah Allah di bumi ini. Melalui pendidikan, manusia mengenal dirinya sendiri, mengetahui potensi dirinya, menyadari kemampuan dirinya, mengetahui hubungan dirinya dengan Tuhan dan dengan alam. Oleh karena itu, pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana untuk menemukan hakikat diri manusia selaku makhluk Tuhan dan peranannya di alam sebagai khalifatullah fii al-ardh.

Sebagai bab terakhir Bab IX, kita mengamini bahwa filsafat memberikan asumsi-asumsi dasar bagi setiap cabang ilmu pengetahuan. Demikian pula halnya dengan pendidikan. Ketika filsafat membahas tentang ilmu alam, maka diperoleh filsafat ilmu alam. Ketika filsafat mempertanyakan konsep dasar dari hukum, maka terciptalah filsafat hukum, dan ketika filsafat mengkaji masalah-masalah dasar pendidikan, maka terciptalah cabang filsafat yang bernama filsafat pendidikan. Dalam konteks Indonesia, kita sedang akrab dengan kurikulum merdeka. Menurut penulis, dalam penyusunannya, kurikulum merdeka tidak terlepas dari aliran filsafat perenialisme, yakni menghendaki kebudayaan (ilmu-ilmu pengetahuan) yang telah didapatkan di masa lampau harus dipertahankan eksistensitasnya hingga masa kini. Dalam hal ini dapat dilihat dari tetap adanya materi yang bersifat absolut tidak bisa diubah, seperti sejarah, Matematika, Kimia, Fisika, Bahasa dan lain-lain. Kurikulum merdeka menerapkan proses pembelajaran di dalam kelas harus dimulai dengan sistemis sehingga pembelajaran akan terukur dari tingkat sederhana ke tingkat yang lebih rumit. Salah satu contoh dari nilai esensialisme dalam kurikulum merdeka adalah dibentuknya profil pelajar Pancasila.

Akhirnya, filsafat memang tidak menjanjikan pendidikan yang tanpa hambatan dan langsung mendapat kebahagiaan dan kesuksesan bagi para pembelajarannya. Buku Filsafat Pendidikan yang menjadi hadiah tahun 2024 bagi para pembaca dan pencinta filsafat diharapkan dapat memperkaya kepustakaan berbasis filsafat yang praktis bagi seluruh

pembaca. Selamat mencintai kebijaksanaan. Semoga menjadi kekasih pengetahuan dan layak menjadi sahabat kearifan.

Bogor, Awal Januari 2024  
Dr. Yohannes Don Bosco Doho, S.Phil, M.M., CET  
Editor



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB 1 PENGANTAR FILSAFAT PENDIDIKAN .....</b>	<b>1</b>
A. Pendahuluan.....	2
B. Filsafat Sebagai Sarana Berfikir .....	5
C. Filsafat Sebagai Cara Untuk Mendapatkan Pengetahuan Baru.....	6
D. Filsafat Dalam Pendidikan .....	7
E. Rangkuman Materi .....	9
<b>BAB 2 PENGENALAN FILSAFAT PENDIDIKAN .....</b>	<b>13</b>
A. Pendahuluan.....	14
B. Pengertian Filsafat Pendidikan .....	14
C. Latar Belakang Munculnya Filsafat Pendidikan .....	18
D. Tujuan Filsafat Pendidikan.....	19
E. Hubungan Filsafat dan Pendidikan .....	20
F. Manfaat Filsafat Pendidikan .....	21
G. Ruang Lingkup Kajian Filsafat Pendidikan .....	23
H. Rangkuman Materi .....	24
<b>BAB 3 SEJARAH DAN TOKOH FILSAFAT PENDIDIKAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendahuluan.....	30
B. Masa Yunani Kuno: Socrates, Plato, dan Aristoteles.....	32
C. Masa Abad Pertengahan: Thomas Aquinas.....	40
D. Masa Renaisans dan Reformasi: Johan Comenius .....	43
E. Rangkuman Materi .....	56
<b>BAB 4 CRITICAL EYE DAN PARADIGMA FILSAFAT PENDIDIKAN.....</b>	<b>61</b>
A. <i>Critical Eye</i> Dan Paradigma Filsafat Pendidikan .....	62
B. Rangkuman Materi .....	72
<b>BAB 5 ETIKA DAN PENDIDIKAN.....</b>	<b>75</b>
A. Pendahuluan.....	76
B. Tujuan Pembelajaran.....	77
C. Selayang Pandang Pendidikan .....	78
D. Sekilas Tentang Etika .....	79
E. Etika dan Pendidikan Sebagai Suatu Kesatuan.....	81

F. Pendidikan Sebagai Pabrik Harapan dan Peradaban.....	83
G. Pendasaran Etika Dalam Pendidikan .....	85
H. Patron Etika Dalam Pendidikan .....	87
I. Rangkuman Materi .....	89
<b>BAB 6 PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT.....</b>	<b>95</b>
A. Pendahuluan.....	96
B. Pengertian .....	97
C. Tujuan dan Prinsip Pendidikan Multikultural .....	101
D. Peran Guru Dalam Pendidikan Multikultural .....	104
E. Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Filsafat .....	104
F. Rangkuman Materi .....	105
<b>BAB 7 PENDIDIKAN KRITIS DAN PEMBERDAYAAN: MENUJU PENDIDIKAN YANG LEBIH BERMUTU DAN BERKARAKTER BAGI INDONESIA .....</b>	<b>109</b>
A. Pendahuluan.....	110
B. Pendidikan Kritis: Melampaui Pengetahuan Menuju Pemahaman Yang Mendalam .....	111
C. Pendidikan Kritis: Kedalaman dan Metode .....	114
D. Pendidikan Kritis di Era Digital.....	118
E. Pemberdayaan: Mencapai Kendali Dalam Hidup dan Pendidikan .....	119
F. Meningkatkan Pendidikan di Indonesia: Merangkul Pendidikan Kritis dan Pemberdayaan.....	121
G. Rangkuman Materi .....	123
<b>BAB 8 PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN .....</b>	<b>131</b>
A. Pendahuluan.....	132
B. Hakikat Pendidikan .....	133
C. Tujuan Pendidikan .....	136
D. Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia.....	141
E. Pendidikan Untuk Menyiapkan Manusia Masa Depan .....	143
F. Rangkuman Materi .....	145
<b>BAB 9 FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM KURIKULUM MERDEKA .....</b>	<b>149</b>
A. Pendahuluan.....	150
B. Pengertian Kurikulum .....	153
C. Pengertian Filsafat Pendidikan .....	154

D. Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka .....	155
E. Rangkuman Materi .....	159
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>163</b>
<b>PROFIL PENULIS .....</b>	<b>169</b>



# FILSAFAT PENDIDIKAN

## BAB 1: PENGANTAR FILSAFAT PENDIDIKAN

Ir. Hendar Ahmad Wibisono, S.Kom., S.Pd., M.Pd.Gr., M.Sc.Ed., IPP.

Universitas Negeri Jakarta

---

# BAB 1

## PENGANTAR FILSAFAT PENDIDIKAN

---

### A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk *homo sapiens*, yaitu makhluk yang senantiasa berfikir, berfikir untuk bertahan hidup, berfikir untuk melakukan sesuatu, bahkan berfikir untuk tidak melakukan sesuatu. Manusia memiliki kemampuan untuk berfilsafat, yang berarti manusia memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak, merenungkan makna hidup, dan mempertanyakan berbagai aspek eksistensinya. Filsafat adalah disiplin intelektual yang mencari pemahaman mendalam tentang pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang eksistensi, pengetahuan, moralitas, realitas, dan nilai-nilai.

Filsafat adalah disiplin yang berusaha untuk memahami konsep-konsep dasar, prinsip-prinsip, dan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang mendasari pengetahuan manusia. Namun, peran filsafat sebagai "induk" atau "ibu" dari pengetahuan bisa menjadi subjek perdebatan.

Ada berbagai pandangan tentang hubungan antara filsafat dan pengetahuan. Beberapa orang berpendapat bahwa filsafat memberikan dasar konseptual dan metodologis bagi disiplin lain, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, atau bahkan matematika. Dalam pandangan ini, filsafat bisa dianggap sebagai "induk" pengetahuan karena ia membantu merumuskan pertanyaan mendasar, teori-teori, dan prinsip-prinsip yang mendasari disiplin-disiplin lain.

Namun, ada juga pandangan yang menyatakan bahwa disiplin ilmiah sendiri telah berkembang dan mandiri, tidak lagi bergantung pada filsafat sebagai "induk" pengetahuan. Ilmu pengetahuan alam, contohnya, telah mengembangkan metode empiris dan eksperimental yang lebih langsung terkait dengan observasi dan pengujian hipotesis daripada dengan pemikiran filosofis.

# DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I. P. A., Setyowati, E., Ulinniam, U., Tyaningsih, R. Y., Mary, E., Ali, M. I., ... & Wibisono, H. A. (2023). DESAIN SISTEM PEMBELAJARAN.
- Firmansyah, F., Ahyani, H., Riyanti, D., Ma'arif, M., Wibisono, H. A., Tyaningsih, R. Y., ... & Sembiring, D. (2023). TEKNOLOGI PENDIDIKAN JARAK JAUH.
- Mawati, A. T., Purba, B., Chamidah, D., Saragih, H., Kato, I., Khalik, M. F., ... & Hutagalung, S. (2022). Filsafat pendidikan.
- Nurgiansah, H. (2021). Filsafat Pendidikan.
- Putra, H. E. J., & Wibisono, H. A. (2021). PENGARUH MODEL INSTRUKSIONAL KOOPERATIF TIPE CORE TERHADAP KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 179-195.
- Wibisono, H. A., Situmorang, R., & Solihatin, E. (2020). Pengembangan Video Animasi Tutorial Ujian Tanda Kecakapan Khusus Pramuka Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 125-136.
- WIBISONO, H. A. (2020). PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI TUTORIAL UJIAN TKK WAJIB PRAMUKA PENGGALANG SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IBNU HAJAR MANDIRI (Studi pada Pasukan Regu Pramuka Penggalang Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Hajar Mandiri Bekasi) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Wibisono, H. A., Putra, H. E. J., & Muslim, S. (2021). PENGARUH TEORI BELAJAR SKINNER MELALUI MODEL PICTURE AND PICTURE TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(02), 261-275.
- Wibisono, H. A., & Affan, M. (2023). STUDENT CENTERED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HARDSKILL DALAM PEMBELAJARAN TIK DI SEKOLAH DASAR. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 4, 37-48.



# FILSAFAT PENDIDIKAN

## BAB 2: PENGENALAN FILSAFAT PENDIDIKAN

Ika Fitrianita, S.Pd., M.H.

Akademi Keperawatan RS Marthen Indey

---

# BAB 2

## **PENGENALAN FILSAFAT PENDIDIKAN**

---

### **A. PENDAHULUAN**

Filsafat adalah kebenaran menyeluruh yang sering dipertentangkan dengan kebenaran ilmu yang sifatnya relatif. Karena kebenaran ilmu hanya ditinjau dari segi yang dapat diamati oleh manusia saja. Filsafat menjadi sumber dari segala kegiatan manusia atau mewarnai semua aktivitas warga negara dari suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan. Ilmu pendidikan yaitu menyelidiki, merenungi tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Hubungan antara filsafat dan pendidikan terkait dengan persoalan logika, yaitu: logika formal yang dibangun atas prinsip koherensi, dan logika dialektis dibangun atas prinsip menerima dan membolehkan kontradiksi. Hubungan interaktif antara filsafat dan pendidikan berlangsung dalam lingkaran kultural dan pada akhirnya menghasilkan yang disebut dengan filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan adalah hasil pemikiran dan perenungan secara mendalam sampai keakar-akarnya mengenai pendidikan. Filsafat pendidikan dijabarkan dari filsafat, artinya filsafat pendidikan tidak boleh bertentangan dengan filsafat

### **B. PENGERTIAN FILSAFAT PENDIDIKAN**

#### **1. Pengertian Filsafat**

Kehidupan manusia, kita pasti selalu mempunyai keingintahuan yang sangat tinggi, saat rasa ingin tahu muncul maka yang akan dilakukan adalah mencari suatu sampai kita mendapatkannya. Keingintahuan ini sudah ada sejak zaman Yunani Kuno yang biasa kita sebut dengan Filsafat. Filsafat berasal dari Bahasa Yunani kuno, yang berarti “philos” yaitu cinta



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan (Cetakan Ke 2)*. Jakarta: Kencana.
- Desi Pristiwanti, B. B. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7911 - 7915.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. *Istiqra*, 129 - 134.
- Fathoni, A. M. (2021). *Filsafat Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- HW, T. W. (2004). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jemilan. (2018). Filsafat Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 1-6.
- Nurgiansyah, H. (2020). *Filsafat Pendidikan*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Purwastuti, R. d. (2015). *Mengenal Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siagian, S. P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suriyansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Tafsir, A. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



# FILSAFAT PENDIDIKAN

## BAB 3: SEJARAH DAN TOKOH FILSAFAT PENDIDIKAN

Aden Sutiapermana, S.Pd., M.Ud.

Universitas Pendidikan Indonesia

---

# BAB 3

## **SEJARAH DAN TOKOH FILSAFAT PENDIDIKAN**

---

### **A. PENDAHULUAN**

Salah satu kaidah dalam mempelajari filsafat ialah keharusan memahami makna dari setiap konsep (kata). Sebelum membahas sejarah dan tokoh-tokoh filsafat pendidikan ada baiknya memahami terlebih dahulu makna dari konsep-konsep yang berkaitan. Secara umum filsafat Pendidikan merupakan cabang filsafat yang mempelajari hakikat (realitas terdalam) yang berkenaan dengan gagasan dan aktivitas pendidikan. Sebutan tokoh biasanya ditujukan pada orang terkemuka dalam bidang tertentu (<https://kbbi.web.id/tokoh>). Filsafat berarti pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya. Filsafat bisa juga diartikan teori yang mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan (<https://kbbi.web.id/filsafat>). Adapun Pendidikan dalam pembahasan ini diartikan secara luas yaitu Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Jika diartikan sekaligus filsafat pendidikan berarti cabang filsafat yang mempelajari hakikat (realitas terdalam) yang berkenaan dengan gagasan dan aktivitas Pendidikan. Sedangkan sejarah yang dimaksud ialah ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu yang dialami manusia yang didalamnya membahas rentang waktu yang panjang (diakronis) beserta kondisi sosial dan jiwa zaman (*zeitgeist*) yang berkembang pada masanya.

Filsafat pendidikan berusaha membahas dan mencari solusi dari permasalahan pendidikan. Amka (2019: 22) menjelaskan filsafat Pendidikan sebagai filsafat yang digunakan dalam studi mengenai masalah-masalah pendidikan. Masalah yang dimaksud antara lain landasan yang menjadi dasar penyelenggaraan Pendidikan, hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pendidikan seperti filsafat

# DAFTAR PUSTAKA

- Akinpelu, J.A. 1988. An Introduction to Philosophy of Education. London and Basingstoke: Mc Millan Publisher.
- Amka. 2019. Filsafat Pendidikan. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Assya'bani, R. 2018. Pendidikan Berbasis Eksistensialis. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan: 1-18.
- Barnadib, I. 2022. Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Adicita.
- Gutek, G.L. 1974. Philosophical Alternatives in Education. Columbus Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Jalaluddin & Idi. 2015. Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat Dan Pendidikan Edisi Revisi. Malang: Rajawali Press.
- John Dewey. 2008. Pengalaman dan Pendidikan. Yogyakarta: Kepel Press.
- Kuswana, W.S. 2013. Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan. Bandung: Alfabeta.
- Muhmidayeli. 2011. Filsafat Pendidikan. Bandung: Refika Aditama.
- Neolaka, A. 2017. Landasan Pendidikan. Depok: Kencana.
- Permadi, Y.A., dkk. 2021. Pengantar Pendidikan. IKAPI: Yayasan Kita Menulis
- Rakhmat Hidayat. 2013. Pedagogi Kritis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Redja Mudyahardjo. 2008. Filsafat Ilmu Pendidikan. Bandung: Rosda.
- Rukiyati & Purwastuti, A. 2015. Mengenal Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sadulloh, U. 2018. Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Ulum, M. 2021. Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Wasilah, A.C.A. 2015. Pengantar Filsafat Bahasa dan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Widodo, S.A. 2015. Pendidikan dalam Perspektif Aliran-Aliran Filsafat. Yogyakarta: Idea Press.
- Zaprul Khan. 2012. Filsafat Umum: Sebuah Pendekatan Tematik. Jakarta: RajaGrafindo Persada.



# FILSAFAT PENDIDIKAN

## BAB 4: *CRITICAL EYE* DAN PARADIGMA FILSAFAT PENDIDIKAN

# BAB 4

## **CRITICAL EYE DAN PARADIGMA FILSAFAT PENDIDIKAN**

---

### **A. CRITICAL EYE DAN PARADIGMA FILSAFAT PENDIDIKAN**

Pendidikan dan filsafat memiliki hubungan yang relasional, oleh Cicero seorang filsuf Romawi kuno, menjelaskan filsafat sebagai ibu dari semua seni (*the mother of all the arts*), filsafat sebagai seni kehidupan (*art vitae*) dimana pendidikan dianggap sebagai bagian dari seni yang memerdekakan manusia. Jhon Dewey, menjelaskan bahwa filsafat memuat landasan dari semua pemikiran tentang pendidikan yang menjelaskan teori-teori pendidikan. Filsuf asal Amerika Serikat ini menganggap pendidikan sebagai suatu usaha yang memiliki tujuan yang terus bertumbuh. Pendidikan layaknya metafora biologis pertumbuhan yang terus berkembang tanpa henti. Ia menegaskan bahwa pengalaman bersifat edukatif hanya terjadi jika pengalaman tersebut menghasilkan pertumbuhan yang menjadikan siswa menjadi lebih mampu atau tertarik untuk terlibat dalam pengalaman baru.

Pendidikan akan selalu menemukan cara baru dan bersintesis menjadi pengetahuan dan pengalaman baru, sebagaimana konsepsi Hegel yang menjelaskan pendidikan dapat menghasilkan sintesis yang lahir secara dialektis atas pemikiran manusia yang terus berkembang (Noddings, 2016). Dengan cara tersebut, filsafat pendidikan memainkan perannya menjembatani dan melahirkan pertumbuhan yang mencerdaskan.

Hubungan relasional antara filsafat dan pendidikan memiliki dua kerangka yaitu dalam kerangka nilai dan realitas (Barnadib,1996). Dalam kerangka nilai, filsafat pendidikan sebagai tujuan untuk menemukan nilai-nilai dalam kehidupan. Filsafat sebagai pondasi dalam membangun teori dan pemikiran, sementara pendidikan sebagai bentuk internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai dalam kehidupan. Filsafat pendidikan sebagai saripati nilai kehidupan yang terformulasikan secara sistemik dan berisikan nilai-

## DAFTAR PUSTAKA

- Chazan, Barry. (2022). *Principles and Pedagogies in Jewish Education*. Washington: This Palgrave Macmillan.
- Davidson, B.W. & Dunham, R.A. (1997). Assessing EFL Student Progress in Critical Thinking With the Ennis-Weir Critical Thinking Essay Test. *JALT Journal*. Vol. 19, No. 1
- Gutek, Gerald L. (1988). Philosophical and ideological perspectives on education. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Imam Barnadib. (1996). *Filsafat Pendidikan – Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Andi Offset
- Jenilan. (2018). *Filsafat Pendidikan*. *El-Afkar* Vol. 7 Nomor 1, Januari-Juni 2018
- Johnson, D.W. & Johnson, R.T. (2002). *Meaningful Assessment*. Boston: Allyn& Bacon
- Kneller, G., F. (ed.). (1967). *Foundations of Education*. New York: John Wiley and Sons.Inc
- Kristiawan, Muhammad. (2016). *Filsafat Pendidikan: The Choice is Yours*. Yogyakarta: Valia Pustaka
- Noddings, Nel. (2018). *Philosophy of Education*. New York: Routledge.
- Sadker, Myra & Sadker, & Miller, David. (2003). *Teachers, Schools, and Society*. Boston: McGraw Hill.



# FILSAFAT PENDIDIKAN

## BAB 5: ETIKA DAN PENDIDIKAN

Dr. Yohannes Don Bosco Doho, S.Phil., M.M., CET

Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR Jakarta

---



# BAB 5

## ETIKA DAN PENDIDIKAN

---

### A. PENDAHULUAN



Mendidik pikiran tanpa mendidik  
hati adalah bukan pendidikan  
sama sekali.

– Aristoteles

Bicara filsafat dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari trio great philosophers Yunani yaitu Plato, Socrates dan Aristoteles. Quote pengantar di atas menggambarkan betapa aspek kognitif (pikiran) dan afektif (hati) harus berjalan tidak terpisahkan ibarat dua sisi dari sebuah koin. Pengetahuan dan etika harus menjadi dua saudara kandung yang berjalan bergandengan menuju sebuah titik tuju tanpa bersinggungan satu sama lain. Pendidikan tanpa etika buta dan etika tanpa pendidikan kurang lengkap. Kalau ingin menelusuri cikal bakal kelahiran filsafat maka saya tertuju kepada tiga keajaiban sebagai prakondisi kelahiran filsafat di bumi Yunani. Dalam sejarah filsafat diketahui bahwa pertama, bangsa Yunani memiliki banyak mitos yang dapat dianggap sebagai perintis yang mendahului filsafat, karena mitos sudah merupakan percobaan untuk mengerti tentang fenomena yang ada di sekitar manusia. Mitologi mengandung nilai pendidikan yang menentukan kemajuan peradaban Yunani. Kedua, kesusasteraan Yunani yang kaya dan mempunyai kedudukan istimewa, karena karya-karya sastra merupakan sumber pendidikan untuk rakyat Yunani. Karya-karya sastra mengajarkan nilai-nilai

## DAFTAR PUSTAKA

- Association of American Educators (AAE). (2018). "AAE Code of Ethics for Educators."*
- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2019). *Principles of biomedical ethics. Oxford University Press.*
- Jalaludin & Abdullah Idi. (1997). *Filsafat Pendidikan.* Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Juhaya S. Praja, (2008) *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika* (Jakarta: Prenada Media
- Kohlberg, L. (1981). *"Essays on Moral Development: The Philosophy of Moral Development."* Harper & Row.
- Kohlberg, L. (1984). *The psychology of moral development: The nature and validity of moral stages* (Vol. 2). Harper & Row.
- Lapsley, D. K., & Narvaez, D. (Eds.). (2004). *"Moral Development, Self, and Identity."*
- Lickona, T. (1992). *"Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility."*
- Noddings, N. (2003). *"Caring: A Feminine Approach to Ethics and Moral Education*
- Noddings, N. (2005). *"The Challenge to Care in Schools: An Alternative Approach to Education."* Teachers College Press.
- Noddings, N. (2013). *Caring: A relational approach to ethics and moral education.* University of California Press.
- Ryan, K., & Bohlin, K. E. (1999). *"Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life."*
- Ryan, K., & Bohlin, K. E. (Eds.). (1999). *"Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life."* Jossey-Bass.
- Shapiro, J. P., & Stefkovich, J. A. (2016). *"Ethical Leadership and Decision Making in Education: Applying Theoretical Perspectives to Complex Dilemmas."* Routledge.
- Shapiro, J. P., & Stefkovich, J. A. (2016). *Ethical leadership and decision making in education: Applying theoretical perspectives to complex dilemmas.* Routledge.

- Strike, K. A., & Soltis, J. F. (2009). *The ethics of teaching*. Teachers College Press.
- Strike, K. A., & Soltis, J. F. (2010). *"The Ethics of Teaching."* Teachers College Press.

#### ARTIKEL

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *"What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators."*
- Lapsley, D. K. (2009). *"Moral Psychology"*
- Maidiantius Tanyid, ETIKA DALAM PENDIDIKAN: KAJIAN ETIS TENTANG KRISIS MORAL BERDAMPAK PADA PENDIDIKAN, JURNAL JAFFRAY, Vol. 12, No. 2, Oktober 2014
- Nucci, L. (2001). *"Education in the Moral Domain."*
- Power, F. C., Higgins, A., & Kohlberg, L. (1989). *"Lawrence Kohlberg's Approach to Moral Education."*



# FILSAFAT PENDIDIKAN

## BAB 6: PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT

Hiljati, S.Ag., M.Pd.I.

Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

---

# BAB 6

## **PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT**

---

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang memiliki progres tersusun guna menghasilkan situasi belajar dengan sistem pembelajaran terukur, peserta didik aktif memajukan potensinya guna resistensi spiritual keagamaan, pengawasan diri, personalitas, kepintaran, kelakuan terpuji, dan juga kepandaian yang dibutuhkan dirinya, publik, bangsa serta negeri. (Fuadi, 2016). Namun demikian, pernyataan tersebut masih kurang. Kenyataannya masih ada sistem pembelajaran yang diselenggarakan bermacam satuan pendidikan atau lembaga pendidikan yang diskriminatif. Masih biasa terjadi dan diberitakan perihal prasangka, konflik dan tindak kekerasan berdasarkan perbedaan keyakinan, pendapat, identitas maupun gaya hidup di berbagai negara dan terkhusus di Indonesia.

Letak Indonesia secara geografis berada di antara Benua Asia dan Australia, Samudra Hindia dan Pasifik serta banyaknya pulau memungkinkan Indonesia memiliki keragaman keyakinan, suku, budaya, dan bahasa. Keragaman ini yang menjadi salah satu kekayaan Indonesia ini tentunya berpengaruh kuat terhadap tatanan masyarakat Indonesia yang sekaligus juga memengaruhi cara pandang masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Di sisi lain keragaman ini juga bisa menjadi faktor timbulnya masalah dikarenakan bedanya keyakinan, suku, budaya dan Bahasa bila tidak dilandasi dengan pengertian tenggang rasa antara satu dengan yang lain. Terlebih dengan kondisi sekarang peradaban dunia yang maju pesat di bidang teknologi informatika. Teknologi Informatika lebih memudahkan semua manusia untuk mengakses informasi dari apa yang mereka lihat di gadget, baik yang mereka butuhkan ataupun yang mereka tidak butuhkan. Semua hal ini juga dapat menjadi pemicu konflik jika tidak dibarengi

## DAFTAR PUSTAKA

- Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "*Akibat Keberagaman Masyarakat Indonesia*", Klik untuk baca: <https://www.kompas.com/stori/read/2022/03/16/080000779/akibat-keberagaman-masyarakat-indonesia?page=all> Kompascom+ baca berita tanpa iklan: <https://kmp.im/plus6>
- Azyumardi Azra, dalam Program Peduli tentang "*Inklusi Sosial*", dipublikasikan 11 November 2016, diakses 28 Mei 2020. <https://youtu.be/2-fMladBODY>  
Download aplikasi: <https://kmp.im/app6>
- Marilyn Cochran-Smith, *The Multiple Meanings of Multicultural Teacher Education: A Conceptual Framework*, Amerika Serikat: Boston College, 2003
- Ngudi Astuti, *Pancasila dan Piagam Madinah: Konsep, Teori, dan Analisis dalam Mewujudkan Masyarakat Madani di Indonesia*, Jakarta: Media Bangsa, 2012.
- Nurcholish Madjid, *Islam, Kemoderenan, dan Keindonesiaan*, Cet. Ke-XI, Bandung: Mizan, 1998.
- Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009
- Tatang M. Amirin, "*Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia*", Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, Volume 1, Nomor 1, Juni, 2012.



# FILSAFAT PENDIDIKAN

## BAB 7: PENDIDIKAN KRITIS DAN PEMBERDAYAAN: MENUJU PENDIDIKAN YANG LEBIH BERMUTU DAN BERKARAKTER BAGI INDONESIA

Dr. Cicilia Damayanti & Alfonsus Beo Say

Konsultan Pendidikan & Dosen Tetap STIE UniSadhuGuna Jakarta

---

# BAB 7

## **PENDIDIKAN KRITIS DAN PEMBERDAYAAN: MENUJU PENDIDIKAN YANG LEBIH BERMUTU DAN BERKARAKTER BAGI INDONESIA**

---

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan konsep yang tak bisa diabaikan dan merupakan pondasi bagi pembentukan individu dan masyarakat. Lebih dari sekadar penyampaian informasi, pendidikan adalah perjalanan intelektual yang membimbing kita menuju pemahaman yang lebih dalam dan memberikan kita kemandirian. Tulisan ini akan menjelajahi dua konsep yang memiliki peran sentral dalam konteks pendidikan di Indonesia: pendidikan kritis dan pemberdayaan. Tujuan tulisan ini adalah untuk menguraikan betapa pentingnya pendidikan kritis dan pemberdayaan dalam upaya meningkatkan mutu dan karakter pendidikan di Indonesia.

Pentingnya pendidikan sebagai pendorong pembangunan masyarakat tak perlu dipertanyakan. Pendidikan adalah pemberi pengetahuan, pembangun keterampilan, dan penyemai perspektif yang diperlukan untuk memungkinkan individu berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Parfitt, 2019). Namun, sebuah pendidikan yang superior tak sekadar tentang memberi tahu siswa apa yang harus mereka ketahui. Lebih dari itu, pendidikan yang berkualitas adalah tentang bagaimana siswa dapat berpikir kritis dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan kritis dan pemberdayaan memiliki relevansi yang tak terbantahkan dalam upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.

Pendidikan kritis adalah pendekatan yang menempatkan pemberian kemampuan berpikir kritis pada siswa sebagai inti pendidikan (Daniela, 2022, p. 72). Hal ini melibatkan berbagai keterampilan intelektual yang penting, seperti kemampuan analisis, evaluasi, pemecahan masalah, dan



## DAFTAR PUSTAKA

- ANDERSON, C. (2020). CURRENT SCIENCE CLASSROOM. *The Science Teacher*, 87(6), 24–25. <https://www.jstor.org/stable/27048136>
- Area, T. U. M. (2022). *Hal yang Harus Disiapkan Indonesia dalam Memasuki Era Industri 5.0*. <https://bakai.uma.ac.id/2022/07/27/hal-yang-harus-disiapkan-indonesia-dalam-memasuki-era-industri-5-0/>
- Bandi, R. K., R, R. C., Klein, S., Madon, S., & Monteiro, E. (2020). *The Future of Digital Work: The Challenge of Inequality: IFIP WG 8.2, 9.1, 9.4 Joint Working Conference, IFIPJWC 2020, Hyderabad, India, December 10–11, 2020, Proceedings*. Springer International Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=d84MEAAAQBAJ>
- Battershill, C., & Ross, S. (2022). *Using Digital Humanities in the Classroom: A Practical Introduction for Teachers, Lecturers, and Students*. Bloomsbury Publishing.
- Berger, E. (2022). *Context Blindness: Digital Technology and the Next Stage of Human Evolution*. Peter Lang Publishing Incorporated New York.
- Capeheart, L., & Milovanovic, D. (2020). *Social Justice: Theories, Issues, and Movements (Revised and Expanded Edition)*. Rutgers University Press.
- Chai, C. S., Lin, P.-Y., Jong, M. S.-Y., Dai, Y., Chiu, T. K. F., & Qin, J. (2021). Perceptions of and Behavioral Intentions towards Learning Artificial Intelligence in Primary School Students. *Educational Technology & Society*, 24(3), 89–101. <https://www.jstor.org/stable/27032858>
- Chave, S. (2021). *Sustainable and Democratic Education: Opening Spaces for Complexity, Subjectivity and the Future*. Taylor & Francis.
- Daniela, L. (2022). *Inclusive Digital Education*. Springer International Publishing.
- Dawson, M. P. (2021). *Systems Thinking: A Practical Guide to Improving Your Reasoning. Think in Mental Models, Become a Better Critical and Analytical Thinker. Develop Effective Decision-Making and Problem-Solving Skills*. Independently Published. <https://books.google.co.id/books?id=fGYxzgEACAAJ>

- Downing, J. (2023). *Critical Security Studies in the Digital Age: Social Media and Security*. Springer International Publishing.
- Epley, N., & Caruso, E. M. (2015). Perspective Taking: Misstepping Into Others' Shoes. In *Handbook of Imagination and Mental Simulation*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203809846.ch20>
- Fleming, C. M., Womack, V., & Proulx, J. (2022). *Beyond White Mindfulness: Critical Perspectives on Racism, Well-being and Liberation*. Routledge Books.
- FOURTH INDUSTRIAL REVOLUTION Here's how automation and digitalization are impacting workers. (2023). <https://www.weforum.org/agenda/2023/01/automation-and-digitalization-impacting-workers-technology/>
- Frau-Meigs, D., Kotilainen, S., Pathak-Shelat, M., Hoechsmann, M., & Poyntz, S. R. (2020). *The Handbook of Media Education Research*. Wiley.
- Fuchs, C. (2020). *Communication and Capitalism: A Critical Theory*. University of Westminster Press. <https://books.google.co.id/books?id=TIEMEAAAQBAJ>
- Griffiths, C., & Costi, M. (2019). *The Creative Thinking Handbook: Your Step-by-Step Guide to Problem Solving in Business*. Kogan Page.
- Hedlund, N., & Esbjörn-Hargens, S. (2023). *Big Picture Perspectives on Planetary Flourishing: Metatheory for the Anthropocene Volume 1*. Taylor & Francis.
- Hu, T. H. (2022). *Digital Lethargy: Dispatches from an Age of Disconnection*. MIT Press.
- Hunt, T. C., Joseph, E. A., & Nuzzi, R. J. (2001). *Handbook of Research on Catholic Education*. Greenwood Press.
- Ideland, M. (2018). *The Eco-Certified Child: Citizenship and Education for Sustainability and Environment*. Springer International Publishing.
- Ifenthaler, D., Sampson, D. G., & Isaías, P. (2022). *Open and Inclusive Educational Practice in the Digital World*. Springer International Publishing.
- Jagannathan, S. (2021). *Reimagining Digital Learning for Sustainable Development: How Upskilling, Data Analytics, and Educational Technologies Close the Skills Gap*. Taylor & Francis.

- Jesica, R. (2023). *Kemendagri: Penanganan Kemiskinan Ekstrem Harus Berbasis Data*. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/rivera-jesica/kemendagri-penanganan-kemiskinan-ekstrem-harus-berbasis-data>
- Joseph N. Mojekwu, Wellington Thwala, Clinton Aigbavboa, L. A., Sackey, S., & Editors. (2021). *Sustainable Education and Development* (• J. N. M. • W. T., • C. A. • L. A., & S. Sackey (Eds.)).
- Keator, C. S. (2020). *The Digital Era of Learning: Novel Educational Strategies and Challenges for Teaching Students in the 21st Century*. Nova Science Publishers.
- Li, C., Wang, X., Zhang, B., Cui, P., Feng, G., & Svenning, J.-C. (2022). Decomposing multiple  $\beta$ -diversity reveals non-random assembly of the waterbird communities across anthropogenic subsidence wetlands. *Diversity and Distributions*, 28(8), 1694–1705. <https://www.jstor.org/stable/48678151>
- Lin, C.-H., Yu, C.-C., Shih, P.-K., & Wu, L. Y. (2021). STEM based Artificial Intelligence Learning in General Education for Non-Engineering Undergraduate Students. *Educational Technology & Society*, 24(3), 224–237. <https://www.jstor.org/stable/27032867>
- Management Association, I. R. (2021). *Research Anthology on Empowering Marginalized Communities and Mitigating Racism and Discrimination*. IGI Global. <https://books.google.co.id/books?id=hBosEAAAQBAJ>
- McBride, A. (2021). *The Edtech Coaching Primer: Supporting Teachers in the Digital Age Classroom*. International Society for Technology in Education.
- Morrell, E., & Rowsell, J. (2019). *Stories from Inequity to Justice in Literacy Education: Confronting Digital Divides*. Taylor & Francis.
- Mulyani, L. (2023). *Traditional Communities in Indonesia: Law, Identity, and Recognition*. Taylor & Francis.
- Ochoa, G. G., & McDonald, S. (2020). *Cultural Literacy and Empathy in Education Practice*. Springer International Publishing.
- Ostroff, W. L. (2023). *Empowering Young Children: How to Nourish Deep, Transformative Learning For Social Justice*. Taylor & Francis.

- Parfitt, E. (2019). *Young people, learning, and storytelling* (1st ed.). Palgrave MacMillan. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-00752-2>
- Rachels, J. (2021). *Problems from Philosophy*. McGraw-Hill Education.
- Ramadhani, D. P., Rachmawati, I., Dudija, N., Ayuningtias, H. G., Gunawan, A. A., & Dennyra, D. S. (2023). *Acceleration of Digital Innovation & Technology towards Society 5.0: Proceedings of the International Conference on Sustainable Collaboration in Business, Information and Innovation (SCBTII 2021), Bandung, Indonesia, 28 July 2021*. CRC Press.
- Robinson, K. S., & BROWN, M. J. (2020). THE IDEAL OF MORAL IMAGINATION. In *Science and Moral Imagination* (pp. 185–216). University of Pittsburgh Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctv18b5d19.11>
- Rossiter, N., & Zehle, S. (2022). Platform Politics and a World Beyond Catastrophe. In E. Armano, M. Briziarelli, & E. Risi (Eds.), *Digital Platforms and Algorithmic Subjectivities* (Vol. 24, pp. 33–46). University of Westminster Press. <http://www.jstor.org/stable/j.ctv319wpvm.6>
- Samuelson, P. L. (2008). *Moral imagination in theory and practice*. Georgia State University.
- Sudarno, N. A. (2022). *Apakah Indonesia telah Siap Menyongsong Era Society 5.0?* <https://bandungbergerak.id/article/detail/2017/apakah-indonesia-telah-siap-menyongsong-era-society-5-0>
- Taylor, C., Nanz, P., & Taylor, M. B. (2020). *Reconstructing Democracy: How Citizens Are Building from the Ground Up*. Harvard University Press.
- Thambu, N. (2017). Storytelling and story reading: A catalyst for inculcate moral values and ethics among preschoolers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(6), 1116–1130. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i6/3143>
- Tso, W. B. A., Chan, A. C., Chan, W. W. L., Sidorko, P. E., & Ma, W. W. K. (2022). *Digital Communication and Learning: Changes and Challenges*. Springer Singapore.

- Vare, P., Lausset, N., & Rieckmann, M. (2022). *Competences in Education for Sustainable Development: Critical Perspectives*. Springer International Publishing.
- von Wright, M. (2002). Narrative imagination and taking the perspective of others. *Studies in Philosophy and Education*, 21(4), 407–416. <https://doi.org/10.1023/A:1019886409596>
- Yasa<sup>1</sup>, A., Suswanta<sup>2</sup>, Rafi<sup>3</sup>, M., Rahmanto<sup>4</sup>, F., Setiawan<sup>5</sup>, D., & Fadhlurrohman, M. I. (2021). Penguatan Reformasi Birokrasi Menuju Era Society 5.0 di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(01), 27–42. <https://doi.org/10.35967/njip>
- Ye, L., & Yang, H. (2020). From Digital Divide to Social Inclusion: A Tale of Mobile Platform Empowerment in Rural Areas. *Sustainability*, 12, 2424. <https://doi.org/10.3390/su12062424>
- Zamrodah, Y. (2016). 濟無 No Title No Title No Title (Vol. 15, Issue 2).



# FILSAFAT PENDIDIKAN

## BAB 8: PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Agung Nugroho Catur Saputro, S.Pd., M.Sc.

(ICT, C.MMF, C.AIF, C.GMC, C.CEP, C.MIP, C.SRP, C.MP)

Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Sebelas Maret

---

# BAB 8

## **PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

---

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berkorelasi positif dengan kemajuan bangsa. Bangsa yang maju umumnya memiliki sistem pendidikan yang baik. Banyak negara-negara maju di dunia ini yang setelah diperhatikan secara seksama ternyata memiliki sistem pendidikan nasional yang baik. Sebaliknya, negara-negara miskin atau terbelakang umumnya sistem pendidikan nasionalnya kurang baik.

Di dunia ini, tidak ada satu pun negara yang mencapai kemajuan yang tinggi di bidang sains dan teknologi sementara tingkat pendidikan masyarakatnya rendah. Tetapi kalau suatu negara menjadi kaya raya meskipun tingkat pendidikan masyarakatnya rendah tampaknya ada karena anugerah Allah seperti Saudi Arabia. Negara ini menjadi kaya raya karena terdapat sumber daya alam berupa minyak, dan ka'bah berikut makam Rasulullah Saw. Sementara itu, semua negara yang maju dari sisi sains dan teknologi selalu diawali oleh tingkat pendidikan masyarakatnya yang tinggi. Jadi terdapat korelasi yang signifikan antara pendidikan dan kemajuan suatu negara, manakala pendidikan tersebut dilaksanakan secara serius (Qomar, 2014).

Sebaliknya negara-negara maju seperti Jepang, Singapura, Jerman, Perancis, Korea Selatan, dan negara-negara maju lainnya merupakan negara-negara yang tidak memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Tetapi karena memiliki sistem pendidikan yang baik, maka negara-negara tersebut bisa berkembang menjadi negara yang maju dan sejahtera. Kemajuan negara yang ditopang sistem pendidikan yang baik akan mampu bertahan lama selama terjadi pewarisan sistem pendidikan berkualitas tinggi kepada generasi penerusnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwidya, A. S. (2021, October 21). *Agus Widjojo: Perkembangan Peradaban Manusia Harusnya Tidak Menghancurkan Budaya*. <https://www.lemhannas.go.id/index.php/publikasi/press-release/1277-agus-widjojo-perkembangan-peradaban-manusia-harusnya-tidak-menghancurkan-budaya>
- Fanianie, K. H. R. Z. (2011). *Pedoman Pendidikan Modern*. Tinta Medina.
- Karman, K. (2018). *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Knight, G. R. (2007). *Filsafat Pendidikan [Translated from Issues and Alternatives in Educational Philosophy by George R. Knight]*. Gama Media.
- Laska, J. A. (1976). *Schooling and Education: Basic Concepts dan Problems*. Van Nostrand Company.
- Majid, Abd. (2014). *Pendidikan berbasis ketuhanan: Membangun manusia berkarakter*. Ghalia Indonesia.
- Naim, N. (2009). *Rekonstruksi pendidikan nasional: Membangun paradigma yang mencerahkan*. Penerbit TERAS.
- Presiden RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pemerintah Republik Indonesia.  
[https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019\\_11\\_12-03\\_49\\_06\\_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf)
- Qomar, M. (2014). *Menggagas pendidikan Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Saputro, A. N. C. (2022). *Berpikir untuk Pendidikan: Renungan, Refleksi, dan Gagasan Pemikiran Seputar Pendidikan Nasional*. Penerbit Karya Bhakti Makmur (KBM) Indonesia.
- Syahidin, H. (2009). *Menelusuri metode pendidikan dalam al-Quran*. Alfabeta.
- Tatang, S., & Kurniasih. (2015). *Pengantar filsafat pendidikan*. Penerbit Percikan Ilmu.





# FILSAFAT PENDIDIKAN

## BAB 9: FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM KURIKULUM MERDEKA

M. Nurul Ma'arif, M.Pd.

STAI Miftahul Huda Subang

---

# BAB 9

## FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM KURIKULUM MERDEKA

---

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara bagi setiap manusia untuk mendapatkan bekal menjalankan tugasnya hidup di dunia, dengan Pendidikan manusia akan senantiasa berjalan sesuai dengan fitrahnya. Fitrahnya manusia sebagai mahluk sosial akan terus memerlukan pertolongan dari berbagai pihak, baik dari manusia itu sendiri maupun dari tumbuhan atau pun hewan yang hidup (Ma'arif, 2023). Manusia yang hidup berkelompok yang selanjutnya disebut dengan bermasyarakat tentu memerlukan Pendidikan -setidaknya – saling mendidik satu sama lain demi terciptanya kedamaian bersama. Masyarakat dengan damai adalah cerminan dari manusia yang sudah terdidik, baik terdidik dari aturan maupun terdidik dari segi kebermanfaatannya bersama.

Pendidikan memiliki tiga jalur yang diantaranya Pendidikan formal, nonformal dan informal yang mana ketiga jalur itu harus saling menguatkan, jika hal itu terwujud maka Pendidikan yang dialami oleh manusia akan mencapai tujuannya. Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan formal, sebuah tempat yang mengharuskan setiap anak generasi muda wajib mengenyamkannya selama 9 tahun. Hal ini sesuai dengan aturan Pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar pasal 1 ayat (1) “Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah”(Hasanah & Jabar, 2017).

Sekolah yang memiliki kualitas yang baik terlihat dari bagaimana Sumber Daya Manusia (SDM) pengajarnya yang baik dan program-program yang diterapkan di lingkungan sekolah, salah satunya dilihat dari kurikulum yang menjadi titik sentral pendidikan. Kurikulum yang baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2007). Kurikulum Pendidikan di Indonesia sepanjang Sejarah. In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 066, pp. 240–361).
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Halek, D. H. (2019). Kurikulum 2013 dalam Perspektif Filosofi. *Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.32663/georaf.v3i2.567>
- Hasanah, Y. M., & Jabar, C. S. A. (2017). Evaluasi program wajib belajar 12 tahun pemerintah daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 228. <https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.8546>
- Ma'arif, M. N. (2023). *PENGANTAR PENDIDIKAN* (Wafi Nisrin Ramadhani (ed.); 1st ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=7VmvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=pengantar+pendidikan+m.+nurul+ma%27arif&ots=mwCtAmzrH4&sig=Mu-XwK8AAENX2EiXDM8Y-xE2Ggw&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengantar+pendidikan+m.+nurul+ma'arif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=7VmvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=pengantar+pendidikan+m.+nurul+ma%27arif&ots=mwCtAmzrH4&sig=Mu-XwK8AAENX2EiXDM8Y-xE2Ggw&redir_esc=y#v=onepage&q=pengantar+pendidikan+m.+nurul+ma'arif&f=false)
- Martin, R., & Simanjorang, M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan di Indonesia. *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR*, 1, 125–134. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>
- Mawaddah, I. (2019). *Trend Kurikulum Dalam Pendidikan Sekolah Di Indonesia*. 3(3), 293–296. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/927/858>
- Muhammad Kristiawan. (2016). *Filsafat 2016*.
- Nikma, S., & Rozak, A. (2023). Kurikulum merdeka dalam tinjauan filsafat pendidikan. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 36–48. <https://www.ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/875/349>

- Nurgiansah, T. H. (2020). bab 1 Buku Filsafat Pendidikan. *Filsafat Pendidikan*, 13.
- Nursikin, M. (2016). Aliran-aliran Filsafat Pendidikan dan Implementasinya dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Attarbiyah*, 1(2), 303–334. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2.303-334>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., & Hernawan, A. H. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 8248–8258.
- Wandi, W., Mashuri, S., & Alhabsyi, F. (2022). Filsafat Kurikulum Pendidikan Islam. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0*, 1, 249–251.
- Ma'arif, M. N. (2023). BAB II TUJUAN PENDIDIKAN. *Pengantar Pendidikan*, 13.

## **PROFIL PENULIS**

**Ir. Hendar Ahmad Wibisono, S.Kom., S.Pd., M.Pd.Gr., M.Sc.Ed., IPP**



Penulis menempuh dua konsentrasi pendidikan S1 Program Studi Ilmu Komputer dan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan predikat *cumlaude*. Menyelesaikan studi S2 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan studi S2 *Master of Education and Teaching*, di Filipina. Kemudian melanjutkan studi S3 Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta tahun 2021. Tahun 2020 telah menyelesaikan studi Profesi Insinyur bidang TIK dengan predikat *cumlaude* dan mendapatkan kualifikasi Insinyur Profesional Pratama (IPP) dari Persatuan Insinyur Indonesia. Pada tahun 2022 mendapat undangan dalam program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG DALJAB) oleh KEMENDIKBUD bekerjasama dengan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Aktif mengajar sebagai dosen PGSD pada beberapa universitas, juga pernah mengajar dan menjadi penasihat pada beberapa sekolah Islam di Kota Bekasi selama lebih dari 10 tahun. Turut serta berkontribusi pada kegiatan Gerakan Pramuka dengan kualifikasi Pelatih Pembina (KPD). Pernah mengikuti konferensi internasional pendidikan di beberapa negara ASEAN, Jepang, Korea, dan beberapa negara Eropa. Telah menerbitkan beberapa karya tulis ilmiah, buku, dan jurnal nasional terindeks.

**Ika Fitrianita, S.Pd., M.H.**



Penulis lahir di Tulungagung, pada 25 April 1991. Sarjana Pendidikan Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Malang (2013) dan Magister Hukum Konsentrasi Hukum Tata Negara (2021) di Universitas Yapis Papua. Dosen di Akademi Keperawatan RS. Marthen Indey, hingga saat ini sedang menjabat sebagai Kepala BAAK. Ditengah kesibukan bekerja, penulis aktif di beberapa organisasi diantaranya Sekretaris Pemuda HKJM Provinsi Papua (2020 – 2025), Wakil Direktur Penanganan Pidana Lembaga Bantuan Hukum Anak Negeri Papua (2020 – 2024) dan lain-lain.

### **Aden Sutiapermana, S.Pd, M.Ud.**



Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, S2 Magister Ilmu Agama Islam dengan konsentrasi Filsafat Islam di Universitas Paramadina, dan S3 pada program studi Pendidikan Umum dan Karakter Universitas Pendidikan Indonesia. Pernah menjadi dosen pada Institut Agama Islam Banten. Kini sebagai pengajar Sejarah dan Sosiologi pada BKB Nurul Fikri. Selain juga sebagai Tutor TWK dan TKP AKSES *Education Center*. Aktivitas akademik lainnya ialah menjadi *reviewer* pada beberapa jurnal ilmiah dengan cakupan pembahasan tentang Sosial Humaniora, Studi Islam, dan Pendidikan Umum (*General Education*).

### **Kolonel Laut Dr. Ansori Zaini, S.H. S.Si., M.H., M.Si.**



Penulis lahir di Tanabang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan pada tanggal 5 Agustus 1967. Menamatkan studi jenjang S1 di Program studi Matematika FMIPA Unisba Bandung pada tahun 1993 dan program studi Ilmu Hukum di STIH Sumpah Pemuda pada tahun 2015. Gelar pada jenjang magister juga diperoleh di dua perguruan tinggi, yakni S2 Ketahanan Nasional Universitas Indonesia lulus tahun 2007 dan S2 Ilmu Hukum di Universitas Borobudur tahun 2019. Studi Doktorat ditamatkan di Universitas Negeri Jakarta untuk bidang ilmu Manajemen Pendidikan. Sejumlah penghargaan berhasil diraih antara lain satyalencana Dwidya Sistha pada tahun 2014, satyalencana Kebaktian Sosial dan Satya Lencana Dharma Nusa pada tahun 2015, Satyalencana kesetiaan XVI, Satyalencana kesetiaan XXIV, dan beberapa penghargaan lainnya. Saat ini menjabat sebagai Kaprodi S2 Teknologi Daya Gerak Fakultas Sain dan Teknologi Pertahanan Universitas Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

## Muhammad Amiruddin, S.Sos.



Penulis lahir di Lamongan, 13 Maret 1991. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Sosiologi di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2013. Lebih dari 10 tahun terlibat dalam berbagai kegiatan penelitian dan penulisan baik sebagai peneliti, penulis maupun editor yang dilakukan dengan berbagai tema kajian seperti tema Kebencanaan, Kewirausahaan Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, *Marketing Research*, Kajian Sosial Lingkungan, Reformasi Birokrasi, Pertahanan dan Militer. Pengalaman tersebut dilakukan di berbagai lembaga seperti Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan UGM, Pusat Studi Lingkungan Hidup UGM, nasional *research supervisor* di PT Wismilak Inti Makmur Tbk, SMART.ID, IB Times dan Gemilang Pustaka. Penulis melanjutkan studi Magisternya di Universitas Pertahanan dengan mengambil konsentrasi studi Manajemen Bencana. Saat ini penulis memelopori Gemilang Pustaka untuk mentransformasikan ide, gagasan dan aksinya dalam menumbuh kembangkan berbagai penelitian, literasi dan publikasi. Penulis dapat dihubungi melalui 081231988030/ amir13muhammad@gmail.com.

## Dr. Yohannes Don Bosco Doho, S.Phil, M.M., CET.



Penulis lahir di Flores 17 Agustus 1972. Mendapat gelar Sarjana Filsafat dari Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero (kini: Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif, ITFK) dengan penelitian tentang Etika Pembangunan menurut Peter L. Berger. Selanjutnya menekuni bidang Sumber Daya Manusia dengan tesis tentang Etika Komunikasi. Kini penulis merupakan Dosen Tetap dan Peneliti pada Institut Komunikasi & Bisnis LSPR Jakarta. Gelar Doktor dari Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dengan disertasi tentang “Kepemimpinan Etis Berbasis Kearifan Lokal pada Lembaga Pendidikan Katolik (Studi Fenomenologi Hermeneutik Hanz-Georg Gadamer di Manggarai Flores). Penulis berperan sebagai *coordinator* mata kuliah Logika dan Filsafat Ilmu serta Etika dan Filsafat Komunikasi. Di



samping mengampu mata kuliah Filsafat dan Etika, penulis juga mengajarkan mata kuliah Kepemimpinan. Kerap menjadi narasumber dan pembicara di Kementerian Komunikasi dan Informasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk bidang Etika Komunikasi, Etika Bermedia Sosial serta Etika Profesi. Bersertifikasi Nasional dari Guru Etos Indonesia dan menjadi anggota Himpunan Dosen Etika Seluruh Indonesia (HIDESI) serta menjadi trainer dan pembicara publik di bidang Etos Kerja Profesional, Etos Keguruan, Etos Kepemimpinan dan Etos Keperawatan. Penyuka dan pegiat analisis Grafologi dan Rahasia Tanda Tangan ini dapat dikontak melalui [boscodoho@gmail.com](mailto:boscodoho@gmail.com).

### **Hiljati, S.Ag., M.Pd.I.**



Penulis menyelesaikan pendidikan Strata satu pada tahun 1995 dengan jurusan Aqidah dan Filsafat IAIN Alauddin Ujung Pandang. Mulai tertarik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai tahun 1995 pada kegiatan MGMP PAI yang diselenggarakan oleh MA sekabupaten Polewali Mamasa (sekarang Polewali Mandar) waktu itu penulis sebagai tenaga pengajar di MA DDI Polewali. Saat itu penulis merasakan bahwa sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu melakukan pengembangan untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran. Di tahun yang sama 1995 mulai membawakan mata kuliah keagamaan STAI DDI Polmas. Karena menyadari bahwa penulis butuh ilmu pendidikan kemudian penulis mengikuti Program Akta IV di tahun 2001. Di tahun 2010 penulis menyelesaikan Program Magister pada konsentrasi Dirasah Islamiyah Program Studi Pendidikan dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penulis lebih tertarik menekuni dunia pendidikan dengan berbagai dinamikanya. Di bidang ini penulis telah melakukan penelitian sebagai implementasi Tri Darma perguruan tinggi tempat penulis mengabdikan diri di IAI Darud Da'wah Wal Irsyad Poewali Mandar dari tahun 1995 sampai sekarang.

### **Dr. Cicilia Damayanti.**



Penulis adalah seorang Doktor Filsafat lulusan STF Driyarkara. Selain mengajar juga aktif menjadi pembicara di berbagai seminar lokal antara lain tentang filsafat, teknologi, dan pendidikan. Beberapa karya yang dihasilkan antara lain buku *Imajinasi Sebagai Pendamping Pendidikan: Sebuah Pergulatan Filosofis Martha Nussbaum Dalam Merawat Kemanusiaan*, *Learning Advance English: Easy Grammar Method*, *English from Biology's Perspective*. Di samping itu juga aktif menulis artikel di beberapa jurnal ilmiah dan publikasi online. Dapat di kontak di alamat email: [ciciliadamayanti1@gmail.com](mailto:ciciliadamayanti1@gmail.com).

### **Alfonsus Beo Say.**



Penulis adalah seorang akademisi yang menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Darma Persada (UNSADA) Jakarta dan studi strata dua (S2) di Program Pascasarjana Universitas Trisakti Prodi Manajemen konsentrasi Manajemen Komunikasi. Penulis juga seorang praktisi HR dan PR yang sudah berpengalaman mengajar di Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di beberapa Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Penulis juga alumni LEMHANNAS RI lulusan TOT TAPLAI (Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan) untuk guru dan dosen Agustus 2022. Penulis pernah mengajar di Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Darma Persada (UNSADA) (selama 11 tahun). Pada kampus yang sama Penulis juga dipercayakan oleh Rektor UNSADA untuk menjabat Kepala Bagian HUMAS UNSADA sekitar tahun 2003/2011. Penulis juga pernah mengajar di Sekolah Bisnis dan Manajemen Universitas Bina Nusantara (selama 2 tahun). Sejak tahun 2016 mantan Aktivitas 98 mengajar di kampus STIE UNISADHUGUNA (*yang menjadi homebase*) di Jakarta dan Tahun 2020 sampai sekarang di Kampus Universitas Multimedia Nusantara (UMN) Serpong Tangerang Banten. Beliau juga seorang konsultan bisnis di bidang Manajemen Komunikasi khususnya *Public Relations / PR, Human Resources Management*,

*Marketing Management, Advertising, Leadership, Marketing Communications, Strategic Management, dan Organizational Management.* Selain sebagai dosen, Penulis adalah praktisi dan professional Periklanan (*Advertising*) dan Media Relations. Pada tahun 2011-2014 Penulis juga pernah menjalankan Cosmas Batubara bisnis Taman Hiburan Air, ARECA WATERPARK yang terletak di Tanjung Pinang Kepulauan Riau. Pimpinan memercayakan Penulis sebagai General Manager ARECA WATERPARK TANJUNG PINANG KEPULAUAN RIAU. Penulis sudah menulis dan menerbitkan beberapa buku antara lain Lembaga Perwakilan Rakyat Di Indonesia Studi Dan Analisis Sebelum Dan Setelah Perubahan Undang-Undang Dasar 1945 (Kritik, Masalah, dan Solusi). Mengenal Lembaga Perwakilan Rakyat Di Indonesia, Sebuah Panduan Praktis, Biografi Cosmas Batubara Flamboyan Dunia Kaderisasi PMKRI, 75 Tahun Pemuda Katolik Dari Gereja Mengabdikan Untuk Bangsa, dan Chapter Book dengan judul Leadership kerjasama dengan beberapa teman dari Ikatan Dosen Katolik Indonesia (IKDKI). Saat ini Penulis sedang merintis sebuah NGO (*Non Government Organization*) yang bernama LKPMB (Lembaga Kajian Pendidikan Dan Moderasi Beragama) Indonesia. Pada organisasi ini Penulis adalah pendiri (Founder) dan juga Managing Director LKPMB Indonesia. Lembaga ini konsen dengan kajian-kajian masalah Pendidikan dan juga moderasi beragama di Indonesia.

**Agung Nugroho Catur Saputro, S.Pd., M.Sc.**  
**(ICT, C.MMF, C.AIF, C.GMC, C.CEP, C.MIP, C.SRP, C.MP).**



Penulis adalah dosen di Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Menempuh Pendidikan S1 (S.Pd) di Universitas Sebelas Maret dan Pendidikan S2 (M.Sc.) di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan doktoral di Program Studi S3 Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Selain sebagai dosen, beliau juga aktif sebagai Blogger di <https://sharing-literasi.blogspot.com>, seorang Pegiat literasi dan penulis yang telah menerbitkan 100+ judul buku (baik buku solo maupun buku kolaborasi) dan memiliki 38 sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) dari

Kemenkumham RI, Peraih Juara 1 Nasional lomba penulisan buku pelajaran kimia MA/SMA di Kementerian Agama RI (2007), Peraih Sahabat Pena Kita (SPK) Award "Anggota Teraktif" Peringkat 1 (2021), Peraih Penghargaan Rektor UNS sebagai "Inovasi dan P2M Award LPPM UNS" Peringkat 2 (2022), Peraih Indonesia Top 3% Scientists Bidang Chemical Sciences "AD Scientific Index" (2023), Peraih Penghargaan Rektor UNS sebagai "Inovasi dan P2M Award LPPM UNS" Peringkat 3 (2023), Peraih Sahabat Pena Kita (SPK) Award "*Top Three Most Views of The Month*" Peringkat 1 (2023), Penulis buku non fiksi tersertifikasi BNSP (2020), Konsultan penerbitan buku pelajaran Kimia dan IPA, Reviewer jurnal ilmiah terakreditasi SINTA 3, dan Trainer tersertifikasi Indomindmap Certified Trainer-ICT, Indomindmap Certified Growth Mindset Coach, Indomindmap Certified Multiple Intelligences Practitioner, Indomindmap Certified Character Education Practitioner, ThinkBuzan Certified Applied Innovation Facilitator (UK), ThinkBuzan Certified Speed Reading Practitioner (UK), ThinkBuzan Certified Memory Practitioner (UK), dan ThinkBuzan Certified Mind Map Facilitator (UK). Penulis dapat dihubungi melalui nomor WhatsApp +6281329023054 dan email: anc\_saputro@yahoo.co.id. Tulisan-tulisan penulis dapat dibaca di akun Facebook: Agung Nugroho Catur Saputro, website: <https://sahabatpenakita.id> dan blog: <https://sharing-literasi.blogspot.com>.

### **M. Nurul Ma'arif, M.Pd.**



Penulis lahir di daerah Subang pada tanggal 11 Mei 1997 sekarang berdomisili di Pusanagara Kabupaten Subang Jawa Barat. Penulis pada tahun ini (2022) menyelesaikan studi Strata II nya (S2) di Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon pada prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang sebelumnya juga menyelesaikan studi Strata I nya (S1) pada tahun 2019 di STAI Miftahul Huda Subang pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesibukan penulis merupakan seorang Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Bhakti Kencana Pamanukan sejak lulus S1 nya pada tahun 2019. Dan sekarang juga sering melatih penulisannya dalam berbagai penelitian riset berbentuk jurnal dan Bookchapter. Pembaca bisa

menemukan penulis di berbagai media sosial seperti Facebook dengan nama akun M N Ma'arif, kemudian Instagram dengan nama akun @maarif.11, dan di Twitter dengan nama akun @arfmaariff.

# FILSAFAT PENDIDIKAN

Manusia adalah makhluk homo sapiens, yaitu makhluk yang senantiasa berfikir, berfikir untuk bertahan hidup, berfikir untuk melakukan sesuatu, bahkan berfikir untuk tidak melakukan sesuatu. Manusia memiliki kemampuan untuk berfilsafat, yang berarti manusia memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak, merenungkan makna hidup, dan mempertanyakan berbagai aspek eksistensinya. Filsafat adalah disiplin intelektual yang mencari pemahaman mendalam tentang pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang eksistensi, pengetahuan, moralitas, realitas, dan nilai-nilai.

Filsafat adalah studi atau disiplin intelektual yang berfokus pada pemikiran kritis dan refleksi tentang masalah-masalah mendasar yang timbul dalam kehidupan manusia. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti etika, metafisika, epistemologi, estetika, logika, dan tentunya termasuk juga pendidikan.

Dalam ilmu pendidikan, filsafat membantu manusia untuk memahami dan merenungkan pertanyaan-pertanyaan seperti "Apa arti pendidikan?" "Apa yang benar dan salah?" "Apa yang harus dievaluasi dan bagaimana caranya?" "Apa yang harus ditambahkan?" dan sebagainya. Filsafat juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang kompleks dalam kehidupan manusia.